

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam dirinya.

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, namun tidak semua orang memiliki profesi keguruan. Karena itu dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidangnya guru harus mempunyai berbagai macam kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberi perubahan kepada peserta didik. Salah satunya adalah guru memiliki wawasan yang luas dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi karena akan memberi perubahan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Namun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masih banyak dijumpai masalah, diantaranya guru mengajar dengan metode yang konvensional seperti ceramah

dan penugasan yang membuat siswa menjadi cepat ribut atau bercakap-cakap dengan teman sebangkunya karena mereka jenuh, kurang bersemangat dan kurang bermotivasi untuk belajar serius sehingga banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Oleh sebab itulah hasil belajar yang diperoleh pun masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk itu pemberian kecakapan pembelajaran yang kreatif dan pengetahuan kepada peserta didik sangat penting karena merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan model dan metode tertentu. Cara-cara demikianlah dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah.

Selain itu guru harus berusaha memilih model pembelajaran yang dipandang lebih efektif untuk materi yang ia sampaikan, sehingga pengetahuan itu benar-benar menjadi milik peserta didik. Kurang tepatnya pemilihan model akan berdampak pada keaktifan siswa, karena model yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menarik. Bukan hanya itu, guru harus menguasai kompetensi dasar untuk mempermudah penerapannya melalui model yang telah ditentukan. Faktanya ketika seorang guru kurang menguasai kompetensi dasar, alhasil tujuan pengajaran tidak akan tercapai semaksimal mungkin.

Karena itu peneliti berpendapat bahwa meningkatkan hasil belajar siswa kreatifitas dan kualitas pengajaran dari seorang guru serta factor intern dari

siswa itu sendiri sangat diperlukan. Model pembelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran karena bisa mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru selayaknya bisa menggunakan model pembelajaran dengan tepat dan di sesuaikan dengan materi yang diajarkan. .

Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide dan dapat pula berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK BM YPN Marisi Medan, khususnya mata pelajaran prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dalam menggunakan model pembelajaran harus disesuaikan untuk setiap pokok bahasan, sehingga hasil belajar meningkat, karena kenyataan yang terjadi di masa tingkat penugasan siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong rendah dan banyak siswa yang curang untuk mendapatkan nilai tinggi dan kondisi seperti ini sering terjadi di SMK BM YPN Marisi Medan.

Mata pelajaran memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran merupakan kompetensi produktif dasar kejuruan Administrasi Perkantoran. Dalam mata pelajaran ini siswa akan mempelajari tentang administrasi kantor, fungsi pekerjaan kantor, penanganan sarana dan prasarana kantor yang diidentifikasi dan diinvestasikan dengan benar dan tepat, serta mengidentifikasi

persyaratan personil Administrasi Perkantoran. Setelah mempelajari kompetensi ini siswa diharapkan mampu menguasai prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran dengan baik dan mampu mempratikkannya dengan baik sesuai kenyataan dalam kegiatan perkantoran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran, guru masih menggunakan metode konvensional dan sangat jarang menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, sehingga hal wajar jika siswa akan merasa bosan dan memancing keributan seperti bercakap-cakap dengan teman sebangku dan ada juga yang merasa ngantuk karena kurang bersemangat. Di dapat data perbedaan hasil belajar kelas X AP¹ dan X AP² dalam mata pelajaran prinsip-prinsip penyelenggaraan, sebagai berikut :

Table 1.1 Hasil Belajar

No.	Tahun Ajaran	Rata-Rata
1.	2015/2016	32,07
2.	2016/2017	35,84

Berdasarkan tabel diatas dengan KKM 75 dan jumlah 53 siswa hanya 17 siswa yang lulus KKM dan 36 siswa tidak lulus KKM. Pada tahun ajaran 2015/2017 rata-rata perolehan hasil belajar kelas X sebesar 32,07 dan di tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah yang sama hanya 19 siswa yang lulus dan 34 siswa yang tidak lulus

dan peningkatannya sebesar 3% yaitu menjadi 35,84. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah.

Hasil belajar belajar diatas disebabkan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dipengaruhi karena guru sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan pembelajaran guru dan siswa pun tidak memiliki keberanian untuk memberikan pendapat maupun bertanya sekalipun tidak dipahami dan dimengertinya. Siswa lebih senang bertanya kepada teman yang sudah mengerti atau lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti bermain *handphone*, berbicara dengan teman sebangku dan lainnya yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu motivasi siswa dalam belajar pun rendah, sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu model-model pembelajaran yang memicu perhatian siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menganggap perlunya suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu peneliti mencoba melaksanakan

penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Examples non Examples*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model kegiatan belajar yang mengajar dengan pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini termasuk dalam metode yang kreatif karena siswa yang menjawab benar berteriak “*horay*” atau “*yel-yel*” lainnya yang akan meningkatkan keaktifan siswa sehingga proses belajar menjadi meriah dan tidak membosankan.

Sedangkan model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Model ini termasuk model pembelajaran aktif, karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa dan dapat saling bekerja sama dalam kelompok.

Adanya penggunaan kedua model ini diharapkan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, cepat menyerap materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Oleh karena itu dengan menerapkan kedua model pembelajaran diatas, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar prinsi-prinsip

penyelenggaraan administrasi perkantoran serta model mana yang paling bagus diterapkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Kelas X SMK BM YPN Marisi Medan T.P 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional.
3. Motivasi belajar siswa masih rendah.
4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu: Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X SMK BM YPN Marisi T.A 2017/2018 dan Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Examples non Examples*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Examples non Examples* terhadap hasil belajar prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X SMK BM YPM Marisi Medan T.P 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Couse Review Horay* dan *Examples non Examples* terhadap hasil belajar prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran kelas X SMK BM YPN Marisi Medan T.P 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *course review horay* dan *examples non examples*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru mata pelajaran prinsip-prinsip penyelenggaraan.

3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama.